

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa transformasi etos kerja etnis Makian adalah sebagai berikut:

1. Proses transformasi etos kerja etnis Makian diawali dengan kedatangan etnis Jawa di daerah dimana etnis Makian berada, (Unit Pemukiman Transmigrasi). Dengan bertemunya kedua etnis ini maka terjadilah pembauran yang melahirkan transformasi etos kerja etnis Makian dalam berbagai bidang kehidupan.
2. Etos kerja etnis Makian disebabkan oleh faktor-faktor yang mendorong sehingga etnis Makian mampu malakukan transformasi

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor agama, mayoritas etnis Makian menganut agama islam. Etnis Makian sangat taat dan patuh terhadap ajaran-ajaran agama islam, dengan menjalankan syarian islam dari mahzab syafi. Sehingga etos kerja etnis Makian tidak terlepas dari nilai-nilai etos kerja islam yang mengajarkan umatnya untuk rajin berkerja dan mengamalkan behwa pekerjaan itu adalah ibadah dan tetap mengharapkan Ridho dari Allah dan tidak gampang putus asa.
- b. Faktor budaya, orientasi nilai budaya etnis Makian mencerminkan kualitas etos kerja yang maju seperti yang terkandung dalam filosofi etnis Makian "*Mpe te de mon te*" (tidak bekerja jelas tidak akan makan).

- c. Faktor Sosial politik, transmigrasi merupakan sebuah perencanaan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi setiap warga negara untuk berkerja dan berkreasi demi kesejahteraan keluarganya.
- d. Faktor lingkungan, keadaan geografis dan sosial budaya di Unit Pemukiman Transmigrasi desa Koli yang sangat potensial sehingga etnis Makian dapat mengambil manfaat positif.
- e. Faktor pendidikan, etnis Makian sama halnya dengan etnis lainnya yang juga memiliki sumber daya manusia. Namun, dalam melakukan inovasi cenderung lambat misalnya penggunaan alat-alat teknologi sebagai pendukung usaha-usaha pertanian.
- f. Faktor motifasi intrinsik, pada dasarnya dalam diri orang Makian mempunyai pandangan yang terkandung dalam folisofi yang diambil melalui “buah kenari” dan dijadikan simbol jati diri orang Makian. Kenari dapat diartikan sebagai sesuatu yang keras (kulitnya) namun didalamnya terdapat isi yang putih, menandakan kelompok masyarakat Makian yang keras (bersemangat) dalam berjuang, dan selalu bersandar pada nilai kebaikan bersama.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan diatas maka, dipandang perlu untuk memberikan beberapa saran sebagai bahan koreksi bagi etnis Makian, etnis Jawa dan

Pemerintah daerah dalam peningkatan taraf hidup dengan tetap melakukan transformasi etos kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah berupa pendampingan dan pelatihan-pelatihan yang dapat memberikan pemahaman dan informasi-informasi terbaru dalam bidang peratanian sehingga semakin meningkatnya produktifitas dan kreatifitas masyarakat.
- b. Pemerintah dan masyarakat diharapkan agar berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak mengambil hasil secara serakah, lingkungan bukan saja milik manusia tetapi milik semua mahluk yang ada didalamnya.
- c. Hendaknya dalam meningkatkan etos kerja tidak melupakan faktor-faktor yang ada sebelumnya misalnya, agama, budaya, sosial politik, lingkungan dan motivasi intrinsik individu.
- d. Perlunya peningkatan infrasturktur seperti sarana umum seperti jalan, masjid, sekolah-sekolah berbasis pertanian sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan rakyat.
- e. Untuk masyarakat pada umumnya agar mempertahankan etos kerja bermutu tinggi, harus terbuka pada nilai-nilai yang universal. Selalu membuka diri untuk menerima nilai-nilai yang baru. Tidak perlu takut dengan nilai seperti kejujuran, keberanian, lemah-lembut, kesabaran dan nilai-nilai universal lainnya.
- f. Diharapkan akan dilaksanakan penelitian denga skala yang lebih luas agar segala bentuk kekurangan dapat diperbaiki bersama.